

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Pada tahun 1970 mulai berdiri Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Gabus Pati. Awalnya sekolah tersebut merupakan lembaga non formal yaitu madrasah diniyah yang dilakukan pada sore hari. Kemudian pada tahun 1970 atas perundingan dengan lembaga dan permintaan masyarakat setempat sebagai kebutuhan masyarakat setempat untuk mendirikan madrasah atau sekolah formal yang berbasis keagamaan dan mengajarkan pembelajaran umum. Sehingga wali murid menghendaki yang semulanya kegiatan belajar non formal (Madrasah diniyah/sekolah sore) menjadi kegiatan belajar formal (sekolah pagi). Karena sosialisasi antara tokoh agama dan masyarakat mendukung adanya kegiatan formal yang mulanya sekolah sore menjadi sekolah formal di pagi hari maka berdirilah Madrasah Formal Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda pada tahun 1970 yang berbasis keagamaan dan ilmu pengetahuan umum.¹

Pada tahun 1970-1993 madrasah Miftahul Huda hanya memiliki 2-3 gedung sekolah dari dana campur tangan masyarakat. Dimana ruang kelasnya, satu kelas dibagi menjadi dua kelas yang dikasih sekatan antara kelas satu dengan kelas dua. Hingga tahun 2009 gedung berjumlah 3 gedung dan tahun 2009 mulai adanya perkembangan gedung karena adanya koordinasi dengan Kementerian Agama setempat sehingga memenuhi syarat maka tahun demi tahun dana pembangunan sekolah mulai berkembang hingga sekarang. Pada tahun 1970-1998 ujian sekolah dilaksanakan di instansi sekolah tentangga hingga pada tahun 1998 ujian sekolah mulai dilaksanakan di madrasah sendiri.²

Pada tahun 1970 sekolah ini dipegang oleh lembaga dan guru difinitif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 1993 sekolah ini dipimpin oleh yayasan yang diketuai oleh bapak KH. Sahri hingga tahun 1999. Kepala

¹ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

² Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

madrasah MI Miftahul Huda pada saat itu Bapak KH. Muslim hingga tahun 1999 kemudian dilanjutkan oleh Bapak Suhardi hingga tahun 2009. Kemudian pada tahun 1999 hingga sekarang kepala Yayasan diketuai oleh Bapak Sukarmin Zd. Dan kepala Madrasah pada tahun 2009 hingga sekarang dipimpin oleh bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Jumlah guru dari tahun 1970 ada 6 tenaga pendidik, tahun 1993 menjadi 8 orang guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda. Pada tahun 1993-2003 menjadi 10 orang tenaga pendidik sampai sekarang 10 guru dalam lembaga pendidikan yang mengalami rotasi masuk-keluar-masuk sesuai dengan waktu pensiunya.³

MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati memiliki profil dengan rincian sebagai berikut :⁴

Nama Lembaga	: MI Miftahul Huda
Alamat Lembaga	: Desa Sambirejo Kecamatan Gabus
NSM	: 111233180065
NPSN	: 60712165
Nama Kepala MI	: Abd.munib,S.Pd.I
Penyelenggara	: Yayasan Miftahul Huda Sambirejo
Luas bangunan	: 386 ^M
Luas tanah	: 1515 ^M
Status kepemilikan	: Bersertifikat
No Ijin operasional	: Wk/5.b/430/Pgm/MI/1990
Tanggal SK	: 07 Desember 1990
Peringkat Akreditasi	: B
No SK Akreditasi	: 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK	: 16 Oktober 2018
Jumlah Rombel	: 6

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Sambirejo adalah :⁵

“Terwujudnya Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”

³ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Mret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Mret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Mret 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Mendidik dan membina siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berkarakter.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan efisien.
- 3) Memberikan bekal kemampuan membaca dan memahami Al – Qur’an serta mengamalkannya .
- 4) Membina dan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.
- 5) Menyiapkan anak untuk siap ke sekolah lanjutan

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut :⁷

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah;
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya;

⁶ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Mret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Mret 2022, wawancara 1, transkrip.

- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah;
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;
- 10) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat;
- 11) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 12) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 13) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel
- 14) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 15) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM
- 16) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- 17) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- 18) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 19) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 20) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya

3. **Letak Geografis MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati**
 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda ini secara geografis berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Madrasah terletak di antara rumah penduduk Desa Sambirejo dan persawahan. Berikut ini batas-batas wilayah MI Miftahul Huda:⁸
- a. Sebelah Timur sekolah berbatasan dengan pemukiman warga Desa Sambirejo.
 - b. Sebelah Selatan sekolah berbatasan dengan area sawah Desa Sambirejo.

⁸ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

- c. Sebelah Barat sekolah juga berbatasan dengan area sawah Desa Sambirejo.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga Desa Sambirejo.

4. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

1. Pembina : Ali Murtadlo,S.Pd.
2. Ketua Yayasan : Sukarmin Zd
3. Sekretaris Yayasan : Abdul Rohman Wahid,S,Pd.I
4. Bendahara Yayasan : Sulihah,S.Pd.I
5. Ketua Komite : Saham
6. Kepala Madrasah : Abd.Munib,S.Pd.I
7. Wali Kelas I : Sulihah,S.Pd.I
8. Wali Kelas II : Shofiati,S.Pd.I
9. Wali Kelas III : Siti Syaadah,S.Pd.I
10. Wali Kelas IV : Muawanah,S.Pd.I
11. Wali Kelas V : Erna Sri Mujaiti,S.Pd.I
12. Wali Kelas VI : Mery Sholihati,S.Pd.
13. Guru Penjaskes : Abdul Rohman Wahid,S.Pd.I
14. Guru PAI : Ali Murtadlo,S,Pd.
15. Bendahara Madrasah : Mery Sholihati,S.Pd.I
16. Tenaga Kependidikan : Siti Ummaeroh,S.Sy
17. Penjaga : Hasan⁹

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Di dalam dunia pendidikan guru memiliki unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui guru yang berkualitas peserta didik mendapatkan ilmu yang berkualitas juga. Begitu juga dengan tenaga kependidikan dari pihak madrasah tentu harus yang terbaik. Struktur organisasi MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati sebagai berikut:¹⁰

- a. Abd. Munib, S.Pd.I : Kepala Madrasah
- b. Sulihah S.Pd.I : Wali Kelas I
- c. Shofiati, S.Pd.I : Wali Kelas II
- d. Siti Syaadah, S.Pd.I : Wali Kelas III
- e. Muawanah, S.Pd.I : Wali Kelas IV
- f. Erna Sri Mujaiti, S.Pd.I : Wali Kelas V

⁹ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

- g. Mery Sholihati, S.Pd. : Wali Kelas VI
- h. Abdul Rohman : Guru PJOK
- i. Ali Murtadlo, S.Pd : Guru PAI
- j. Sukamin ZD : Guru PAI
- k. Siti Ummaeroh, S.Sy. : Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Data Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Adapun data peserta didik yang terdapat di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati adalah sebagai berikut :¹¹

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2022/2023	24	14	21	22	17	18	116

6. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan dokumen yang di dapat oleh peneliti, sarana dan prasarana yang terdapat di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati adalah sebagai berikut :¹²

Tabel 4.2

Sarana Prasarana MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Nama Ruang

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar Mandi/WC	3	Baik
5.	Tempat Parkir	1	Baik

Inventaris

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Meja	120	Baik
3.	Kursi	140	Baik
4.	Spidol	10	Baik
5.	Tinta	6	Baik
6.	Papan Mading	1	Baik
7.	Peta	1	Baik

¹¹ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, wawancara oleh penulis, tanggal 12 Mret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sabirejo, wawancara oleh penulis pada tanggal 13 maret 2022.

Inventaris Alat Peraga

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Globe	3	Baik
2.	Rangka Manusia	1	Baik
3.	Sistem Pencernaan	1	Baik
4.	Organ Tubuh	1	Sedang
5.	Tata Suya	2	Baik
6.	Nilai Tempat	3	Baik
7.	Bangun Datar dan Bingkainya	2	Baik
8.	Kubus Berkait	2	Baik
9.	Manik dan Pola	2	Baik
10.	Pemutar Bilangan Bertangkai	2	Baik
11.	Mata Rantai	2	Baik
12.	Blok Logika	2	Baik
13.	Peraga Huruf	17	Baik
14.	Volume Kubus Balok dan Kubus Satuan	2	Baik
15.	Neraca	6	Baik
16.	Praga Listrik	1	Baik
17.	Neraca/Timbangan	1	Baik
18.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3	Baik
19.	Alat Peraga Bahasa Inggris	3	Baik
20.	Gabus	4	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian**1. Karakter Religius Siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan Kepala Madrasah. Sesuai dengan misi MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yaitu Mendidik dan membina siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berkarakter. Untuk membentuk suatu karakter diperlukan sebuah pembiasaan yang ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan madrasah tempat anak atau siswa menimba ilmu. MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati merupakan salah satu madrasah yang telah lama menerapkan Pendidikan karakter guna untuk mencetak dan membentuk kepribadian para siswa agar menjadi orang yang bermanfaat kelak. Adapun pengertian karakter selaras dengan yang dipaparkan oleh Bapak Abd. Munib, S.Pd.I:

“Karakter merupakan usaha manusia yang sangat terencana untuk mendidkan memberdayakan potensi siswa untuk membangun kepribadian yang baik sehingga menjadi siswa atau peserta didik yang berakhlak untuk diri sendiri dan lingkungan”.¹³

Karakter religius sangat penting untuk diterapkan dijenjang pendidikan MI/SD. Karena bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi yang lebih baik sehingga memiliki akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Siti Khamidah, S.Si. selaku pengasuh pondok pesantren

“Karakter religius sangat penting diterapkan di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati karena karakter dibentuk sejak dini atau usia sekolah dasar. Karena untuk membentuk karakter tidak mudah bagi guru. Dan pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk membentuk pembiasaan yang positif bagi siswa”.¹⁴

Sebagai upaya pembentukan karakter religius pada tingkat satuan pendidikan sangat efektif jika diterapkan masih usia dini. Hal tersebut didukung dengan daya serap siswa yang tinggi. Hal ini berdasarkan informasi dari narasumber Bapak Abd. Munib selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:

“Pendidikan karakter diterapkan di MI Miftahul Huda Sambirejo sejak berdirinya madrasah karena tujuannya adalah mendidik siswa yang berakhlakul karimah”.¹⁵

Nilai-nilai karakter religius terdiri dari: amanah, amal sholeh, beriman dan bertaqwa, bersyukur, jujur, rendah hati, dan sabar. Diantara nilai-nilai karakter religius tersebut siswa di MI Miftahul Huda termasuk kedalam kategori nilai beriman dan bertaqwa hal tersebut terlihat pada saat siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara rutin sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

¹³ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sabirejo, wawancara oleh penulis pada tanggal 13 maret 2022.

¹⁴ Ibu Siti Khamidah, S.Si. Pengasuh pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 14 maret 2022, wawancara 2 transkrip.

¹⁵ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.



(Dokumentasi kegiatan sholat dhuha di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati)

2. Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Berbasis Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Berdasarkan hasil observasi wawancara optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren. Dalam penanaman karakter religius ini dapat dilakukan dengan terjadwal maupun tidak terjadwal. Berikut merupakan jadwal kegiatan-kegiatan dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:¹⁶

Tabel 4.3
Kegiatan-kegiatan Dipondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati¹⁷

Waktu	Jenis Kegiatan
04.00 - 05.00	Sholat subuh, Membaca Al-Qur'an
05.00 - 06.00	Merapikan tempat tidur, menyapu kamar dan halaman
06.00 - 07.00	Mandi, sarapan dan berangkat sekolah
07.00 - 12.00	Sekolah
12.00 - 13.00	Sholat dzuhur, makan siang
13.00 - 14.00	Tidur siang
14.00 - 15.00	Persiapan Madrasah Diniyah
15.00 - 17.00	Madrasah Diniyah
17.00 - 18.00	Bebas

¹⁶ Observasi Di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 16 Maret 2022.

¹⁷ Observasi Di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 16 Maret 2022.

18.00 – 19.00	Sholat Maghrib, Membaca Al-Qur'an
19.00 – 20.00	Sholat Isya', Menghafalkan Juz Amma
20.00 – 21.30	Belajar
21.30 – 04.00	Istirahat

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati dibagi menjadi tiga. Berikut paparan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengasuh dari pondok pesantren di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren MI Miftahul Huda antara lain: membaca Al-Qur'an, menghafalkan Juz Amma, dan melaksanakan madrasah diniyah”¹⁸

Kegiatan keagamaan dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: Membaca Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, dan Menghafalkan Juz Amma. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan dengan hasil wawancara, membaca Al-Qur'an dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Hal ini sejalan dengan paparan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si. beliau memaparkan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dipondok pesantren sejak dahulu sudah dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Biasanya siswa menyetorkan ngaji membacanya ke saya atau ke Pak Ali. Dan itu sesuai dengan bacaan Al-Qur'an siswa sudah sampai mana”²⁰.

Paparan tersebut didukung dengan pernyataan dari Muhammad Hardiansah selaku siswa kelas IV yang sedang nyantri dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Yang dilakukan dengan

¹⁸ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

menyetorkan membaca Al-Qur'an sesuai bacaannya masing-masing".²¹

Gambar 4.1 Kegiatan Keagamaan Membaca Al-Qur'an



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

2) Madrasah Diniyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Madrasah Diniyah di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ini dimulai pada pukul 15:00-17.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, sekolah memfasilitasi dengan membagi menjadi tiga kelas.²² Untuk kelas yang pertama, atau kelas 1 diperuntukkan untuk siswa kelas I dan II MI. Untuk kelas yang ke dua, diperuntukkan siswa kelas III-IV MI. Sedangkan untuk kelas yang ke tiga, diperuntukkan siswa kelas V dan VI MI.²³ hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengasuh atau pengampu pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati :

“Untuk madrasah diniyahnya sendiri itu dibagi menjadi tiga kelas, yang masing-masing memiliki tingkat kelas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tingkatan siswa ketika di Madrasah”.²⁴

²¹ Muhammad Hardiansah, Siswa kelas IV, wawancara oleh penulis, 14 maret 2022, wawancara 3, transkrip.

²² Observasi Di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 16 Maret 2022.

²³ Observasi Di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, pada tanggal 16 maret 2022.

²⁴ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Selain kelas yang terbagi menjadi tiga tingkatan, materi yang diajarkan tentunya berbeda pula. Mulai dari kelas satu yaitu mempelajari materi mengenai jilid Yanbu'a, kelas dua mempelajari tentang Juz Amma, dan kelas tiga mempelajari mengenai materi Al-Qur'an. Setiap kelasnya terdiri dari 22 siswa yang diampu oleh satu guru pada tiap kelasnya.²⁵ Hal ini sejalan dengan paparan oleh Ibu Siti Khamidah, S.Si. Selaku pengasuh pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:

“Untuk materinya kita menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Mulai dari jilid Yanbu'a sampai Al-Qur'an”.²⁶

Gambar 4.2 Kegiatan Keagamaan Madrasah Diniyah



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

- 3) **Menghafalkan Juz Amma**
 Dalam kegiatan keagamaan menghafalkan Juz Amma, pondok pesantren MI Miftahul Huda telah menerapkan kegiatan tersebut sejak awal pondok pesantren didirikan. Tetapi pada waktu itu belum diwajibkan untuk siswa benar-benar mampu menghafalkan Juz Amma. Karena menurut pengampu

²⁵ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, pada tanggal 17 maret 2022.

²⁶ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

pondok pesantren, kegiatan menghafalkan Juz Amma tersebut bukan menjadi prioritas, yang terpenting siswa mampu membiasakan diri untuk membaca Juz Amma secara rutin. Tetapi berhubung semenjak adanya Covid-19 kemarin, dan siswa secara tidak langsung sekolah secara daring. Untuk mengurangi waktu luang anak bermain, maka pihak pondok pesantren membuat aturan baru. Yaitu dengan mengisi waktu luang siswa dengan hafalan Juz Amma. Dan sampai sekarang, siswa menggunakan aturan tersebut, sehingga kegiatan tersebut ada sampai sekarang. Di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati kegiatan menghafalkan Juz Amma dilakukan setelah sholat isya'.²⁷ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengampu pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus:

“Untuk kegiatan keagamaan menghafalkan Juz Amma, dimulai sejak adanya pandemic Covid-19 tahun lalu. Hal tersebut dipicu adanya kekosongan waktu luang siswa sehingga siswa lebih asik bermain. Untuk mengantisipasi hal tersebut saya berinisiatif untuk membuat aturan baru yaitu dengan menghafalkan Juz Amma. Karena sebelum ada pandemi, menghafalkan Juz Amma tidak diwajibkan, yang terpenting mereka mau untuk membaca Juz Amma”.²⁸

Ungkapan tersebut sejalan dengan pernyataan dari salah satu murid kelas IV yang sedang mondok di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, yaitu Muhammad Nova A sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan menghafalkan Juz Amma dipondok pesantren memudahkan saya dalam menghafalkan surah-surah yang diajarkan ketika di madrasah.”²⁹

²⁷ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Muhammad Nova A, Siswa kelas IV, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

Pernyataan tersebut didukung oleh Muhammad Hardiansah, selaku kelas IV yang sedang mondok dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:

“Dengan adanya hafalan Juz Amma dipondok, memudahkan saya dalam menghafalkan surah ketika sedang diberi tugas menghafalkan oleh guru disekolah”.³⁰

Gambar 4.3 Kegiatan Keagamaan Menghafalkn Juz Amma



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Berbasis Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Semangat belajar yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, siswa dipondok pesantren MI Miftahul Huda memiliki semangat yang tinggi dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru atau pengasuh pondok pesantren.³¹ Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Siti Khamidah S.Si. Selaku pengampu pondok pesantren:

³⁰ Muhammad Hardiansah, Siswa kelas IV, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

³¹ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

“Faktor internalnya siswa itu semangat dalam menyimak atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Misalnya pada saat siswa belajar di Madrasah Diniyah, siswa antusias dalam mengikuti bahwa tak jarang mereka setiap pertemuan selalu tanya materi yang belum mereka pahami”.³²

- b) Menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan
- Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dipondok pesantren membuat siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut dimanapun itu.³³ Misalnya, pada saat madrasah mengadakan lomba menghafalkan Juz Amma secara otomatis siswa antusias dalam mengikuti lomba tersebut hingga mendapatkan juara. Tidak hanya ditingkat madrasah saja tetapi juga diluar madrasah.³⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Khamidah S.Si. Selaku pengasuh pondok pesantren :

“Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dipondok pesantren ini menjadikan siswa terbiasa dengan kegiatan yang ada. Baik di dalam madrasah atau diluar madrasah. Tentu saja hal ini menjadi faktor pendukung yang baik yang tumbuh dalam diri siswa melalui suatu pembiasaan”.³⁵

- 2) Faktor Eksternal
- a) Guru

Berdasarkan hasil observasi guru menjadi faktor pendukung khususnya dalam faktor eksternal. Dalam kegiatan menghafalkan Juz Amma biasanya dilakukan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan ketika habis sholat Isya’. Dengan guru memberikan contoh menghafalkan Juz Amma, dengan otomatis akan ditiru oleh siswa. Hal itulah yang dilakukan oleh guru di MI

³² Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

³³ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

³⁴ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

³⁵ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati untuk menumbuhkan karakter religius siswa.³⁶ Hal tersebut didukung oleh ungkapan dari Bapak Abd. Munib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah:

“Faktor pendukungnya yaitu guru atau pendidik yang bekerja sama untuk mendidik dan membiasakan siswa supaya taat dan pada tata tertib dilingkungan madrasah”³⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Siti Khamidah, S.Si. Selaku pengasuh pondok pesantren:

“Sejauh ini faktor pendukung dari luarnya yaitu guru atau pendidik. Dan alhamdulillah sejauh ini guru baik yang mengampu siswa dalam membaca Al-Qur’an sampai menghafalkan Juz Amma dan Madrasah Diniyah sudah baik. Kelihatan sekali perkembangan dari diri siswa”³⁸.

b) Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara orang tua merupakan faktor yang paling penting dalam memberntuk karakter religius siswa terutama di lingkungan keluarga. Dalam proses pembiasaan dalam kegiatan atau aktivitas religius yang dilakukan oleh orang tua. Dan secara otomatis, anak akan mecontoh atau meniru kegiatan tersebut.³⁹ Hal tersebut sesuai dengan paparan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si. Selaku pengampu pondok pesantren:

“faktor pendukung lainnya datang dari orang tua siswa. Dengan dukungan dari orang tua pastinya siswa akan lebih memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Hal itulah yang menjadi faktor terpenting selain guru atau pendidik”⁴⁰.

³⁶ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022..

³⁷ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022..

⁴⁰ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

c) Fasilitas yang memadai

Dengan tersedianya fasilitas yang layak dan memadai proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati akan lebih baik. Fasilitas tersebut dapat berupa alat atau sarana prasarana. Misalnya seperti ruangan tempat untuk modok. Tempat yang nyaman, tentu saja akan membuat siswa menjadi betah sehingga dapat maksimal dalam menimba ilmu yang diberikan oleh pengasuh atau guru.⁴¹ Berikut tanggapan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengasuh pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati :

“Fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren MI Miftahul Huda antara lain, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur’an”.⁴²

Adapun tanggapan atau pernyataan dari Bapak Abd. Munib, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yaitu :

“Fasilitas yang diberika oleh pihak madrasah untuk menumbuhkan karakter religius siswa seperti menyediakan buku-buku keagamaan khususnya buku Akidah Akhlak. Yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dan yang ada hubungannya dengan ibadah disediakan buku Al-Qur’an Hadits dan Fiqih di perpustakaan”.⁴³

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara faktor penghambat dalam optimalisasi kegiatan kkeagamaan berbasis pesantren dalam menubuhkan karakter religius siswa antara lain sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Kondisi Siswa

Berdasarkan hasil observasi faktor penghambat dari dalam diri siswa yaitu kondisi siswa

⁴¹ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

⁴² Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

yang kurang fokus dan kurang fit. Hal tersebut disebabkan dari susah tidur siswa sehingga pada saat kegiatan dimulai siswa menjadi mengantuk.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengampu pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati :

“Faktor penghambatnya pada saat siswa sudah lelah dan mengantuk. Di situ kita mempunyai tantangan tersendiri agar tetap bisa memberikan materi keagamaan kepada siswa meskipun sedikit kesulitan. Maka dari itu penting sekali untuk pandai mengatur mood siswa”⁴⁵.

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Muhammad Hardiansah, yaitu selaku kelas IV santri pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:

“Terkadang jika saya sudah capek dan mengantuk saya tidak fokus mengaji”⁴⁶

b) Kurangnya Penyerapan Karakter oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara faktor penghambat dari dalam diri siswa selanjutnya adalah kurangnya daya serap diri siswa. Meskipun sebagian besar sudah dapat menyerap tetapi terdapat beberapa siswa yang sulit untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Siti Khamidah, S.Si. Selaku pengampu pondok pesantren :

”Faktor penghambatnya biasanya dari diri siswa itu sendiri. Misalnya seperti daya serap siswa yang berbeda dari siswa satu dengan lainnya. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dengan bagaimanapun kondisinya materi kegiatan keagamaan yang ada dipondok

⁴⁴ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

⁴⁵ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Muhammad Hardiansah, Siswa kelas IV, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Observasi di Pondok Pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

pesantren dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa”.⁴⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Muhammad Nova A, siswa kelas IV yang mondok dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati:

“Terkadang ada materi yang tidak saya pahami bu, kemudian saya menanyakan materi yang belum saya pahami ke bu guru”.⁴⁹

c) Kurangnya Kesadaran Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor kurangnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib dipondok pesantren menjadi faktor penghambat. Karena dengan melanggarnya siswa pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dipondok pesantren siswa akan mendapatkan hukuman atau Ta’zir. Hukumannya berupa siswa diperintahkan oleh guru untuk membersihkan ruangan pondok pesantren maupun membaca surah-surah.⁵⁰ Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengasuh dipondok pesantren :

”Biasanya jika siswa melanggar peraturan seperti tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan maka siswa akan dikenakan Ta’zir atau hukuman. Hukumannya berupa memberishkan ruangan yang ada dipondok pesantren atau membaca surah-surah di Juz Amma”.⁵¹

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga berpendidikan rendah

Berdasarkan hasil wawancara faktor keluarga yang berpendidikan rendah menjadi salah satu faktor penghambat dari luar siswa. Banyak dijumpai oleh Ibu Siti Khamidah keluarga yang berpendidikan rendah tidak mendukung siswa untuk melakukan pembiasaan aktivitas keagamaan. Jadi,

⁴⁸ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁹ Muhammad Nova A, Siswa kelas IV, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Observasi di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

⁵¹ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

dapat dikatakan siswa tersebut melakukan aktivitas keagamaan di madrasah dengan terpaksa. Dan dapat diartikan bahwa ketika berada di rumah atau lingkungan keluarga, siswa tidak menerapkannya.⁵² Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Siti Khamidah, S.Si. Selaku pengampu dipondok pesantren:

“Faktor eksternalnya yaitu tak jarang keluarga dari siswa yang berpendidikan rendah. Dan ketika siswa sedang pulang di rumah cenderung tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada dipondok pesantren. Alhasil ketika dipondok pesantren tak jarang siswa menjadi lupa akan kegiatan yang biasanya dilaksanakan dipondok pesantren”.⁵³

b) Adanya keterpaksaan

Berdasarkan hasil wawancara faktor eksternal lainnya yaitu ada beberapa siswa yang terpaksa mondok karena keinginan orang tua. Orang tua berkeinginan supaya anaknya mondok dipondok pesantren. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan merasa terpaksa dengan keputusan orang tuanya, meskipun keinginan orang tua adalah suatu hal yang positif untuk siswa. Hal tersebut didukung oleh paparan dari Ibu Siti Khamidah, S.Si selaku pengasuh pondok pesantren :

“Ada 1 atau dua siswa yang berada dipondok pesantren ini tidak sesuai dengan keinginannya. Meskipun saya tahu maksud dan tujuan dari orang tua itu baik. Yaitu ingin anaknya menjadi anak yang sholeh sholehah. Tetapi dengan fenomena demikian, tidak menjadi masalah yang besar bagi siswa. Mereka tetap enjoy berada dipondok

⁵² Observasi di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

⁵³ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

pesantren karena adanya teman yang sebaya dengan mereka”⁵⁴.

Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan dari Muhammad Nova A, Siswa kelas IV yang mondok dipondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati :

“Saya mondok dipesantren ini pada waktu masih kelas tiga itu disuruh oleh ibu, tetapi setelah satu tahun. Sampai kelas empat ini saya senang berada dipondok bu, karena ada temannya banyak. Jika dirumah tidak ada temannya.”⁵⁵

C. Analisis Data Penelitian

Semua teori dan data yang telah diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk proses pengolahan data, sehingga membentuk analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pada teori yang telah ada. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Analisis Karakter Religius Siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Karakter religiu di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati telah diterapkan sejak awal berdirinya madrasah. Hal tersebut tertuang dalam misi madrasah yaitu mendidik dan membina siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berkarakter.⁵⁶ Untuk membentuk suatu karakter religius diperlukan sebuah pembiasaan hal-hal baik dan positif yang ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan madrasah tempat siswa menimba ilmu. MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati merupakan salah satu madrasah yang telah lama menerapkan karakter religius guna untuk mencetak dan membentuk kepribadian para siswa agar menjadi orang yang bermanfaat kelak. Tujuan pedidikan karakter pada dasarnya untuk membentuk karakter peserta didik, dan kepribadian serta moral yang luhur dapat menciptakan peradaban

⁵⁴ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Muhammad Nova A, Siswa kelas IV, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

⁵⁶ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

bangsa yang berharga. Melalui pembiasaan, diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi manusia yang unggul khususnya dalam ranah karakter religius siswa. Pembiasaan tersebut dituangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan.⁵⁷

Menurut Thomas Lickona, karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui hal baik, menginginkan hal baik, dan melakukan hal baik. Hal baik tersebut diharapkan mampu memberikan kebiasaan positif.⁵⁸ Hal baik tersebut mencakup pada materi-materi keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan moral peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Erwin Kusumastuti, tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk membentuk karakter peserta didik, dan kepribadian serta moral yang luhur dapat menciptakan peradaban bangsa yang berharga.⁵⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan suatu perilaku atau akhlak dalam ajaran agama Islam yang tertuang melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, hal-hal baik tentang keagamaan, maupun materi keagamaan. Di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus telah menerapkan karakter religius sejak madrasah didirikan. Artinya, madrasah tersebut sangat mengedepankan karakter religius menjadi bagian dari pendidikan siswa di madrasah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk membentuk karakter peserta didik, dan kepribadian serta moral yang luhur dapat menciptakan peradaban bangsa yang berharga. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut antara lain: Membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha, madrasah diniyah dan menghafalkan Juz Amma.

2. Analisis Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Berbasis Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati dapat tercapai melalui pembiasaan

⁵⁷ Observasi di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

⁵⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, 10

⁵⁹ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika Dan Akhlak Menurut IBN Miskawah*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) 4

kegiatan-kegiatan keagamaan dipondok pesantren. Ibu Siti Khamidah memaparkan bahwa kegiatan keagamaan yang paling pokok dipondok pesantren MI Miftahul Huda antara lain :⁶⁰

1) Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk upaya pihak madrasah dan pondok pesantren dalam rangka membentuk siswa menjadi siswa yang berkarakter. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah melaksanakan sholat maghrib dan sholat subuh. Kegiatan membaca Al-Qur'an dipandu oleh pengasuh pondok pesantren. Siswa secara bergantian menyetorkan bacaannya kepada pengasuh pondok pesantren. sesuai Kegiatan membaca Al-Qur'an dapat terlaksana karena pengasuh pondok pesantren menggunakan cara atau metode yang tepat guna mengoptimalkan kegiatan membaca Al-Qur'an.⁶¹

Menurut Amirulloh Syarbini mengemukakan, metode pembentukan karakter siswa dapat menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.⁶² Dalam membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode pembiasaan, karena sesuai dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terbentuknya karakter religius siswa dipondok pesantren MI Miftahul Huda merupakan wujud dari pembiasaan yang secara continue dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren kepada siswa. Pembiasaan ini dilakukan setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh. Siswa yang mondok dipondok pesantren diharuskan untuk membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bergiliran maupun secara serentak.⁶³ Selain menggunakan metode pembiasaan, pengasuh pondok pesantren menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan berpusat kepada guru atau pengasuh sebagai

⁶⁰ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶¹ Observasi di pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, tanggal 17 maret 2022.

⁶² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, 62

⁶³ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

figur siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.⁶⁴

Menurut Ahmad Tafsir, hakikat metode keteladanan adalah pendidik meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya.⁶⁵ Yang meneladankan tidak hanya orang tua, melainkan seluruh aspek yang memiliki kontak dengan siswa seperti guru. Siswa merupakan peniru yang baik. Maka dari itu sebagai sosok figur dalam pelaksanaan metode keteladanan tidaklah mudah, perlu dengan kewaspadaan mengenai setiap tingkah laku yang akan ditiru oleh siswa. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini berpusat kepada guru atau pengasuh pondok pesantren. Sehingga dengan penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan secara tidak langsung dapat mengoptimalkan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter religius siswa berbasis pesantren.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan dalam menumbuhkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an pengasuh pondok pesantren menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Dua metode tersebut dipercaya mampu mengoptimalkan proses pembentukan karakter siswa. Sehingga dengan adanya metode tersebut, diharapkan mampu mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa di pondok pesantren MI Miftahul Huda.

2) Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan salah satu upaya pihak sekolah untuk tetap memberikan ilmu agama kepada para siswa melalui kegiatan keagamaan di luar sekolah atau diluar jam pembelajaran sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Abdul Munib, S.Pd.I bahwa pihak madrasah akan terus mengupayakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik itu di lingkup pembelajaran maupun di lingkup luar

⁶⁴ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan karakter Dalam keluarga*, 61-62

pembelajaran.⁶⁶ Seperti pelaksanaan madrasah diniyah ini, Disatu sisi siswa mendapatkan ilmu umum, disatu sisi juga siswa mendapatkan ilmu agama. Materi yang diajarkan pada kegiatan madrasah diniyah juga berbeda. Materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan siswa siswa maupun tingkat kemampuan siswa⁶⁷. Sehingga, setiap kelasnya akan diberikan materi yang berbeda dari kelas-kelas yang lainnya. Untuk mengoptimalkan proses menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan Madrasah Diniyah, pengasuh pondok pesantren menggunakan metode keteladanan sehingga guru menjadi sosok figur teladan bagi siswa.

Menurut Azizah Munawaroh, guru berperan penting sebagai figur teladan. Berhasil tidaknya optimalisasi kegiatan keagamaan dipondok pesantren akan sangat bergantung pada adanya figur teladan tersebut, yang memberi keteladanan dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁶⁸ Karena guru merupakan sosok yang paling intensif saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Guru lah yang paling lama berinteraksi dengan siswa ketika berada dilingkungan madrasah atau pondok pesantren.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode keteladanan dipercaya dapat mengoptimalkan dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan madrasah diniyah dipondok pesantren. Selain itu sosok figur guru merupakan orang yang paling dekat interaksi dan komunikasi dengan siswa sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan proses penyampaian materi kepada siswa berjalan dengan yang diharapkan.

3) Menghafalkan Juz Amma

Menghafalkan Juz Amma menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dipilih oleh pondok pesantren MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati dalam

⁶⁶ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶⁷ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁸ Azizah Munawaroh, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*, (Vol 7 No 2, 2019) 148

<https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363/331>

menumbuhkan karakter religius siswa. Hal ini didasari dari pentingnya membekali siswa dengan bacaan surah-surah yang ada di Juz 30 sebagai bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut dilandasi dari proses pembiasaan yang terlaksana di Madrasah. Yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai, setiap kelas wajib melafalkan bacaan surah Juz Amma. Setiap hari bacaan yang akan dibaca harus dikordinir dengan guru kelas masing-masing. Dari fenomena itulah pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Juz Amma dapat berlangsung hingga sekarang.⁶⁹ Selain dapat menjadi bekal bagi siswa yang ada dipondok pesantren, pengasuh pondok pesantren berharap bahwa menghafalkan Juz Amma dapat menjadi ilmu yang mereka miliki sewaktu mondok di pondok pesantren MI Miftahul Huda. Dalam kegiatan menghafalkan Juz Amma pengasuh pondok pesantren selalu menasehati siswa agar taat dan patuh dalam menjalankan aturan dipondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren menerapkan metode nasehat guna untuk memberikan dorongan berupa kata-kata kepada siswa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut diperlukan sebuah metode. Metode yang biasanya digunakan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu metode nasihat.⁷⁰

Menurut Amirulloh Syarbini, metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan.⁷¹ Maksudnya yaitu selain memberikan nasihat, sebagai sosok figur harus memberikan sikap keteladanan yang baik kepada siswa. Dalam memberikan nasehat sebaiknya melihat kondisi siswa terlebih dahulu kemudian mempergunakan kata-kata yang baik dan cara yang baik pula, sehingga anak tidak terkesan sedang diceramahi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode nasihat dan metode keteladanan dalam kegiatan menghafalkan Juz Amma sangat efektif

⁶⁹ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

⁷⁰ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

⁷¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan karakter Dalam keluarga*, 70-71

diterapkan dipondok pesantren MI Miftahul Huda. Hal itu dapat dilihat dari respon siswa yang baik ketika guru sedang menyampaikan materi surat Juz Amma kepada siswa. Sehingga siswa dapat menyerap materi dari guru dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam bentuk hafalan surah sesuai dengan bagian hafalan surah masing-masing.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Berbasis Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Semangat belajar yang tinggi

Disetiap kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa selalu bersemangat dalam mendengarkan perintah maupun materi yang disampaikan oleh guru dan pengasuh pondok pesantren. Selain itu semangat belajar yang tinggi timbul dari lingkungan yang nyaman dan aman. Berdasarkan temuan dilapangan oleh peneliti, siswa merasa senang dan nyaman ketika berada dipondok pesantren. Dari fenomena inilah yang membuat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki motivasi dalam belajar.⁷²

b) Menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan

Pihak madrasah dan pondok pesantren sejak awal berdirinya madrasah sudah diterapkan pembiasaan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada madrasah maupun dipondok pesantren. Hal ini semata-mata dilakukan guna untuk menumbuhkan karakter religius siswa sehingga harapan guru yaitu ingin siswanya memiliki karakter yang baik. Dengan dilakukannya pembiasaan dipondok pesantren membuat siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang ada. Dan pada saat siswa

⁷² Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

berada dirumah pun mereka tetap melaksanakannya karena suatu habit atau pembiasaan.⁷³

2) Faktor Eksternal

a) Guru

Di MI Miftahul Huda dan dipondok pesantren guru menjadi salah satu hal pokok yang diperhatikan. Karena bukan hanya sebagai pentransfer ilmu kepada siswa tetapi harus dilihat dari kompetensi guru. Di MI Miftahul Huda guru yang dipilih merupakan guru yang berkompoten dibidangnya masing-masing. Sehingga hal itu tidak menyulitkan bagi guru untuk menindaklanjuti setiap ada kesulitan dalam proses belajar siswa.

Menurut Doni Koesoema, peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilingkungan madrasah tidak hanya sebatas dalam hal mengajar atau hanya menyampaikan materi, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil atau teladan bagi siswa.⁷⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kondisi di lapangan, guru maupun pengasuh di pondok pesantren MI Miftahul Huda sudah berkompoten dalam bidangnya masing-masing. Guru menjadi pendidik sekaligus menjadi teladan bagi siswa. Oleh sebab itu, guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa dan guru harus selalu memberikan contoh dalam berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah diambilkan guru yang benar-benar menguasai dibidangnya. Sehingga ilmu maupun materi yang disampaikan kepada siswa dapat terserap dan tersampaikan dengan baik.⁷⁵

b) Orang tua

Orang tua menjadi faktor yang paling penting dalam menanamkan karakter siswa. Karena

⁷³ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷⁴ Agus Purwanto, *Pendidikan Karakter Ala Al Husna*, (Kudus: Yayasan Sinar Edukasi Mandiri, 2019), 69.

⁷⁵ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

pendidikan pertama kali yang siswa dapatkan yaitu dari orang tua atau keluarga. Keluarga memiliki peran yang paling penting khususnya dalam upaya pengembangan pribadi atau karakter siswa. Perawatan orang tua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, agama maupun sosial merupakan salah satu faktor untuk menjadikan pribadi dan karakter siswa menjadi sehat. Di MI Miftahul Huda Sabirejo Gabus Pati orang tua siswa sudah berperan aktif dalam memperhatikan tumbuh kembang siswa. Selain itu dalam hal memonitori siswa selama di rumah maupun di madrasah. Sehingga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter reliius siswa.⁷⁶

Menurut Moehammad Isa Soelaeman mengemukakan, keluarga itu hendaknya berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota-anggota keluarganya, sebagai penghubung mereka dengan masyarakat, sebagai pencukup kebutuhan-kebutuhan ekonominya, sebagai pembina kehidupan religiusnya, sebagai peyelenggara rekreasi keluarga dan pencipta suasana aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga.⁷⁷ Selaras dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, faktor orang tua pada umumnya untuk keluarga sudah baik, kesadaran akan pentingnya menanamkan karakter kepada siswa. Selain itu, orang tua menjadi tombak utama bagi siswa saat mereka berada di pondok pesantren. Sebagian besar siswa yang mondok di pondok pesantren merupakan inisiatif atau kemauan dari mereka sendiri. Tetapi ada juga yang didorong oleh orang tua.⁷⁸

⁷⁶ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷⁷ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017), 75.

⁷⁸ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

c) Fasilitas yang memadai

Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menjadikan siswa menjadi maksimal dalam belajar dipondok pesantren. Hal ini juga yang membuat siswa menjadi kerasan ketika berada dipondok pesantren. Dipondok pesantren telah disediakan buku-buku keagamaan dan Al-Qur'an. Selain itu tersedianya fasilitas lain seperti tempat tidur yang layak dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Kondisi siswa

Kondisi siswa menjadi salah satu faktor penghambat yang tidak boleh disepelekan. Karena proses penyampaian materi atau ilmu dapat tersampaikan dengan baik apabila siswa dalam kondisi yang baik pula. Permasalahan yang sering dijumpai diusia yang masih kecil yaitu rawan capek, ngantuk dan juga mood siswa. Hal tersebut dituturkan langsung dari pengasuh pondok pesantren bahwasannya jika siswa sudah merasa capek dan mengantuk sulit bagi guru untuk memberikan materi. Karena pasti tidak maksimal. Dan sebagai pendidik atau guru diharapkan mampu mempunyai keterampilan dan cara agar hal tersebut dapat teratasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak merasa monoton dan bosan ketika proses pemberian materi berlangsung.⁷⁹

b) Kurangnya Penyerapan Karakter oleh siswa

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan teman-temannya. Mungkin ada siswa yang daya serap akan materi dan ilmu yang diberikan oleh guru tinggi, ada juga siswa yang daya serapnya rendah. Maka dari itu kita sebagai guru atau pendidik harus memperhatikan setiap kemampuan-kemampuan yang ada pada diri masing-masing siswa. Hal inilah yang menjadi

⁷⁹ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

faktor penghambat bagi siswa dalam menumbuhkan karakter religius siswa.⁸⁰

c) Kurangnya Kesadaran Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pondok Pesantren

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib pondok pesantren. Diciptakannya peraturan atau tata tertib dipondok pesantren yaitu guna mendisiplinkan siswa agar selalu mengikuti setiap perintah dari pengasuh pondok pesantren. Sedang siswa menaati setiap peraturan yang ada dipondok pesantren akan membantu dalam proses optimaalisasi kegiatan keagamaan berbasis pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.⁸¹

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga berpendidikan rendah

Meskipun pendidikan tidak bisa dijadikan tolak ukur begitu saja, tetapi sesuai dengan yang dijumpai peneliti dilapangan yaitu pendidikan orang tua yang rendah dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius siswa ketika berada dirumah. Karena menurut pengasuh pondok pesantren ada beberapa orang tua siswa yang berpendidikan rendah, sehingga tidak dapat mendukung proses pembentukan karakter siswa ketika berada dirumah bersama dengan orang tua. Akibatnya semua pembiasaan yang telah dilakukan dipondok pesantren maupun madrasah tidak dilaksanakan.⁸²

b) Adanya keterpaksaan

Suatu hal yang dilakukan dengan cara keterpaksaan pasti tidak baik, meskipun ada yang berujung baik meskipun tujuannya demi sebuah kebaikan. Begitu juga yang dilakukan oleh beberapa orang tua yang ada dipondok pesantren.

⁸⁰ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸¹ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸² Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Sesuai dengan pengamatan langsung dilapangan, dijumpai beberapa orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren tidak kehendak dari siswa itu sendiri. Akibatnya ada siswa yang merasa tertekan ada juga yang jusru semakin kerasan berada dipondok pesantren.⁸³

Menurut Muhammad Zul Ahmadi, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori, diantaranya sebagai berikut:⁸⁴

1) Faktor Pendukung

a) Kompetensi Guru

Guru tidak hanya menjalankan fungsi alin ilmu kepada siswa tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai dan karakter siswa secara berkelanjutan. Di Mi Miftahul Huda merupakan madrasah yang sangat memperhatikan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga diharapkan mampu mentransfer ilmu kepada siswa dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan.⁸⁵

b) Kerja sama wali siswa

Wali yang dimaksudkan yaitu orang tua siswa dimana peran orang tua siwa sangat membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah maupun di pondok pesantren. Sesuai dengan pengamatan di lapangan wali murid siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo sudah baik dalam mendukung siswa terutama dalam kegiatan-kegiatan di madrasah sehingga hal tersebut dapat

⁸³ Ibu Siti Khamidah,S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸⁴ Muhammad Zul Ahmadi, dkk, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Vol 3 No 2, 2020), 311-312.

<https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/14971>

⁸⁵ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

memicu siswa untuk terus belajar dan menuntut ilmu di madrasah.⁸⁶

c) Kurikulum yang sudah baik

Kurikulum harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dan karakter sehingga mampu mewujudkan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman. Kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Huda Sambirejo sudah baik, sehingga dapat menyeimbangkan aspek akademik maupun karakter siswa.⁸⁷

2) Faktor Penghambat

a) Karakter siswa yang berbeda-beda

Setiap siswa tentu memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur dan sulit diatur. Itulah salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh guru di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati. Meskipun demikian, sebisa mungkin sebagai guru harus mampu menyikapi dan mencari solusi dengan baik agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.⁸⁸

b) Kedislipinan siswa masih rendah

Kedislipinan siswa yang masih rendah dapat dilihat dari siswa yang sering telat berangkat sekolah dan kurangnya kedislipinan siswa dalam menaati peraturan di madrasah maupun dipondok pesantren. Selain itu dipondok pesantren telah menyasati untuk memberika ta'zir kepada siswa guna memberikan efek jera kepada siswa untuk lebih disiplin kembali.⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa telah sesuai

⁸⁶ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁷ Bapak Abd. Munib, S.Pd.I. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo, wawancara oleh penulis 13 maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁸ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸⁹ Ibu Siti Khamidah, S.Si, Pengasuh pondok pesantren, wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung tersebut yang selama ini dirasakan oleh guru atau pengasuh pondok pesantren sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Meskipun demikian, tidak mengurangi rasa tanggung jawab dari guru untuk selalu mengupayakan yang terbaik demi optimalnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dipondok pesantren. Dari masing-masing guru maupun pengasuh pondok pesantren tentunya sudah memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi setiap hambatan atau faktor penghambat yang dialami oleh gur

